



Research Article

Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Berbasis Iptek Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru BK Di SMAN 1 Telagasari

Fanya Azzahro¹, Azizah Ramadhani², Candra Indra Prahasta³, Dinda Meliana Alwahib⁴

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; azahrofanya@gmail.com
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; azizahramadhani1905@gmail.com
3. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; candraprapetot@gmail.com
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia; dinda.meliana080305@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 14, 2025
Accepted : October 21, 2025

Revised : September 12, 2025
Available online : November 19, 2025

How to Cite: Fanya Azzahro, Azizah Ramadhani, Candra Indra Prahasta, & Dinda Meliana Alwahib. (2025). Implementation of Science and Technology-Based Guidance and Counseling Services to Improve the Effectiveness of Guidance and Counseling Teacher Performance at SMAN 1 Telagasari. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 484-492. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i4.130>

Implementation of Science and Technology-Based Guidance and Counseling Services to Improve the Effectiveness of Guidance and Counseling Teacher Performance at SMAN 1 Telagasari

Abstract. This study aims to describe the implementation of science and technology-based guidance and counseling (BK) services in improving the effectiveness of BK teachers' performance at SMAN 1 Telagasari. The method used is a qualitative approach with direct observation techniques and in-depth interviews with BK teachers and students. The BK services studied cover personal, social, career, and learning areas, with programs such as career guidance, individual and group counseling, and classical guidance. The results show that the use of technology, such as Google Forms in the Problem Checklist (DCM) and data processing applications, significantly helps BK teachers in identifying student needs quickly and systematically. The main supporting factors are stakeholder support and facilities, while obstacles include limited teacher digital competence and low student openness. It is concluded that the implementation of science and technology-based BK services at SMAN 1 Telagasari is able to improve the effectiveness of BK teachers' performance in aspects of assessment, management, and student accessibility, although it needs to be strengthened in technology mastery and efforts to build student trust in counseling services.

Keywords: Guidance and Counseling, Science and Technology, Effectiveness, Implementation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) berbasis IPTEK dalam meningkatkan efektivitas kinerja guru BK di SMAN 1 Telagasari. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap guru BK dan siswa. Layanan BK yang diteliti mencakup bidang pribadi, sosial, karier, dan belajar, dengan program berupa bimbingan karier, konseling individu dan kelompok, serta bimbingan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti Google Form pada Daftar Cek Masalah (DCM) dan aplikasi pengolahan data, secara signifikan membantu guru BK dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa secara cepat dan sistematis. Faktor pendukung utama adalah dukungan stakeholder dan fasilitas, sementara hambatan meliputi keterbatasan kompetensi digital guru dan rendahnya keterbukaan siswa. Disimpulkan bahwa implementasi layanan BK berbasis IPTEK di SMAN 1 Telagasari mampu meningkatkan efektivitas kinerja guru BK dalam aspek asesmen, manajemen, dan keterjangkauan siswa, meskipun perlu penguatan pada penguasaan teknologi dan upaya membangun kepercayaan siswa terhadap layanan konseling.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, IPTEK, efektivitas, Implementasi.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi membantu peserta didik mengembangkan potensi, mengatasi permasalahan, serta mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan pribadi, sosial, belajar, maupun karier (Haris et al., 2020). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), layanan bimbingan dan konseling dituntut untuk lebih inovatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam layanan BK dapat mempermudah guru BK dalam melakukan asesmen, pemetaan masalah, hingga pelaksanaan konseling yang lebih efisien (Harahap et al., 2023). Menurut Prayitno (2012), layanan bimbingan dan konseling yang efektif adalah layanan yang mampu memfasilitasi siswa untuk berkembang secara optimal melalui pendekatan yang sistematis, terencana, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Hal ini berarti bahwa guru BK perlu menyesuaikan strategi layanan dengan perkembangan teknologi agar siswa merasa lebih mudah mengakses bimbingan serta dapat meningkatkan efektivitas kinerja guru BK itu sendiri. Sejalan dengan itu, Gading (2022) mengembangkan konsep cyber counseling yang menekankan pentingnya pemanfaatan media digital dalam konseling. Model ini

terdiri atas input instrumental, lingkungan, proses, serta tujuan yang dirancang agar layanan lebih mudah diakses dan diterima siswa di sekolah menengah. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam BK bukan sekadar media tambahan, melainkan model layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Penerapan e-counseling berbasis model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) mampu menurunkan tingkat kecemasan dan depresi siswa secara signifikan dibandingkan dengan layanan (Haling et al., 2023).

Menjelaskan latar belakang penelitian dan mendiskusikan disini kajian terdahulu hubungan penelitian dengan peneliti lain terutama pada karya-karya akademisi yang relevan. Hal lain yang perlu diungkapkan disini adalah pentingnya tujuan penelitian yang anda lakukan dan apa kontribusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus utama pada observasi langsung sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilaksanakan secara mendalam di lokasi penelitian, yaitu SMAN 1 Telagasari, yang berperan sebagai sumber data primer. Teknik observasi ini dipilih untuk mendapatkan gambaran nyata dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Dengan mencatat berbagai aktivitas yang terjadi secara alamiah tanpa rekayasa, peneliti bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki validitas kontekstual yang tinggi.

Dalam proses pengumpulan data, fokus observasi diarahkan pada dua aspek krusial. Aspek pertama adalah aktivitas guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang meliputi strategi dan cara guru dalam memberikan layanan, efektivitas strategi konseling yang digunakan, kemampuan guru dalam mengatasi kendala, hingga proses penyusunan dan pelaksanaan program BK, serta kualitas interaksi yang dibangun dengan siswa. Aspek kedua yang diamati adalah perilaku dan respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling tersebut. Melalui teknik ini, analisis data akan didasarkan pada catatan lapangan yang merekam interaksi dan aktivitas nyata antara subjek penelitian, memberikan landasan empiris yang kuat untuk penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan Konseling Yang Ada Di SMAN 1 Telagasari

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran esensial dalam mendukung keberlangsungan sistem pendidikan nasional. Tujuan utama dari layanan ini adalah membantu peserta didik mencapai perkembangan diri yang optimal di berbagai aspek kehidupannya, baik pribadi, sosial, akademik, maupun karier (Meivani et al., 2023; Ulfah & Arifudin, 2020). Melalui layanan BK, peserta didik diarahkan untuk menjadi individu yang mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara positif. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena berkontribusi langsung terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. (Sarasvati, 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Eva Fauziah, S.Pd. selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Telagasari, diketahui bahwa layanan BK di sekolah ini telah mencakup empat bidang utama, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Keempat bidang tersebut diimplementasikan melalui dua mekanisme utama dalam pemanggilan siswa. Pertama, siswa dapat secara sukarela mengisi formulir konsultasi melalui Google Form sesuai kebutuhan mereka tanpa paksaan, sehingga menciptakan suasana konseling yang lebih terbuka dan partisipatif. Kedua, guru BK menggunakan alat non-tes berupa Daftar Cek Masalah (DCM) yang juga diisi secara digital untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan konseling lebih lanjut, baik secara individu maupun kelompok. Hasil DCM kemudian diolah menggunakan aplikasi agar penentuan prioritas layanan dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Sistem ini menunjukkan bahwa layanan BK di SMA Negeri 1 Telagasari telah dirancang secara modern, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan siswa dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas layanan. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulia et al. (2024) yang menyatakan bahwa layanan BK di sekolah berfungsi sebagai sarana pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa secara menyeluruh melalui pendekatan yang sistematis dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik. (Mulia et al., 2024)

Menurut hasil wawancara siswa SMAN 1 Telagasari layanan BK sangat membantu siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan dengan memberikan arahan jurusan yang sesuai potensi dan minat siswa. BK juga menyediakan informasi tentang perguruan tinggi, termasuk kampus dengan peluang diterima yang lebih besar, sehingga siswa merasa lebih terarah dan tidak bingung menentukan pilihan masa depan. BK sangat penting sebagai tempat bagi siswa untuk mencurahkan isi hati dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi, baik di dalam maupun di luar sekolah. Selain itu, BK membantu siswa dalam perencanaan karier, memberikan arahan terkait pilihan melanjutkan kuliah atau langsung bekerja, serta konsultasi mengenai jurusan dan langkah yang harus ditempuh (Fadli Amadi 2025).

Interaksi antara guru BK dan siswa dalam proses konseling dilakukan secara alami tanpa adanya paksaan, dengan mengedepankan pendekatan yang ramah, empatik, dan komunikatif agar siswa merasa nyaman serta aman untuk terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi. Guru BK berusaha menggali persoalan siswa secara holistik dengan mempertimbangkan kesiapan dan kepercayaan siswa terhadap proses konseling. Prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling seperti asas kenormatifan, kesukarelaan, serta kerahasiaan dijunjung tinggi untuk menjaga privasi siswa dan membangun rasa percaya. Ketika siswa belum siap bercerita, guru BK menyesuaikan metode pendekatan dengan karakter dan kebutuhan individu siswa agar hubungan yang terjalin menjadi lebih terbuka dan hangat. Pendekatan yang humanis dan tidak menghakimi ini menjadi kunci keberhasilan proses konseling, karena siswa yang merasa aman akan lebih mudah mengekspresikan diri dan menerima bimbingan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Siltata dan Herdi (2024) yang menegaskan bahwa kualitas hubungan interpersonal yang empatik dan dilandasi rasa saling percaya antara konselor dan konseli merupakan faktor utama

dalam menciptakan proses konseling yang efektif, bermakna, dan berdampak positif terhadap perkembangan pribadi siswa. (Siltata, 2024)

Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Berbasis IPTEK

Integrasi teknologi yang mengalami perkembangan pesat di zaman modern ini memberikan dampak yang besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Keterpaduan antara pendidikan dan teknologi dalam kerangka Society 5.0 merupakan langkah yang tepat untuk menghadapi tantangan yang berkelanjutan (Daffa et al., 2023). Teknologi berkontribusi dalam menciptakan kehidupan yang lebih efisien, efektif, dan inklusif. Oleh karena itu, dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang, para profesional di bidang pendidikan, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi, diharapkan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pemanfaatan yang maksimal. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam berbagai bentuk pelayanannya. (Fahriza et al., 2023)

Konsep tentang teknologi dan media bisa diterapkan sebagai metode komunikasi dalam memberikan layanan kepada siswa. Penerapan ide terkait teknologi dan media ini bisa menciptakan berbagai cara yang menarik, interaktif, serta tidak terikat oleh ruang atau waktu, namun tetap harus memperhatikan kode etik dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berlaku saat memberikan layanan. Aspek pendidikan adalah elemen krusial untuk memahami serta mempraktikkan dasar-dasar teknologi dan media. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan modern saat ini, posisi guru dan siswa bisa saling terhubung dalam meningkatkan penggunaan teknologi dan media untuk belajar. Peran pengajar tidak hanya sebagai orang yang menyampaikan informasi, tetapi siswa juga perlu berfungsi sebagai penyampai pesan atau komunikator menggunakan berbagai teknologi dan media yang ada (Sarasvati, 2024).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) berbasis IPTEK di SMAN 1 Telagasari telah menunjukkan integrasi teknologi yang signifikan dalam mendukung proses layanan BK. Salah satu implementasi yang ada di SMAN 1 Telagasari yaitu penggunaan Google Form sebagai media pengumpulan data yang efektif dan efisien. Google Form digunakan untuk dua metode utama, yakni metode proaktif melalui Daftar Cek Masalah (DCM) dan metode sukarela untuk pendaftaran konsultasi. Pada metode proaktif, siswa mengisi Daftar Cek Masalah melalui Google Form. Data yang terkumpul kemudian diolah melalui aplikasi khusus yang secara otomatis mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan konseling. Dengan demikian, guru BK dapat secara sistematis dan bertahap memprioritaskan pelayanan, terutama bagi siswa yang memerlukan penanganan segera atau layanan preventif. Pendekatan ini sesuai dengan teori layanan BK berbasis teknologi yang menekankan perlunya assessment yang valid dan sistematis untuk mendeteksi kebutuhan siswa secara efektif. Menurut Sudibyo (2021), Google Form dan aplikasi digital memungkinkan pengumpulan data yang cepat, akurat, dan mudah diakses sehingga mempercepat pemetaan masalah psikososial siswa. Selain itu, DCM adalah alat non-tes yang

memungkinkan pengungkapan masalah siswa secara lebih terstruktur dan valid. (Hadi & Ningsih, n.d.)

Metode kedua yakni metode sukarela memungkinkan siswa untuk secara mandiri mengakses layanan konsultasi kapanpun mereka merasa membutuhkan, tanpa tekanan atau paksaan. Sistem pendaftaran mandiri ini meningkatkan keterbukaan dan partisipasi siswa dalam proses layanan BK, sejalan dengan prinsip humanistik yang menempatkan siswa sebagai klien yang voluntarily mengakses layanan BK (teori dasar BK). Kemudahan akses melalui Google Form memberikan ruang bagi siswa yang lebih nyaman untuk mengajukan permohonan layanan tanpa hambatan administratif maupun psikologis. Anonimitas dan kemudahan akses teknologi digital meningkatkan keterbukaan siswa terhadap layanan konseling (Halqim & Rukiyati, 2024). Dari segi manfaat teknologi, penggunaan Google Form dan aplikasi pengolahan data mendukung percepatan proses asesmen kebutuhan siswa dan pengelolaan jadwal layanan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teknologi informasi dalam BK mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas layanan. Teknologi informasi memberikan kemudahan pengelolaan data, memperluas cakupan layanan, dan membuat layanan BK lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Nasution et al., 2025). Meski demikian, tantangan dalam implementasi teknologi ini juga perlu mendapat perhatian. Keberhasilan implementasi teknologi sangat bergantung pada kompetensi guru BK dan kesiapan siswa. Pelatihan dan penyediaan sumber daya teknologi menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan optimal perangkat digital dalam BK (Hermansah et al., 2025). Selain itu, kendala keterbukaan siswa terhadap konseling, terutama pada permasalahan serius, menjadi tantangan yang tidak bisa diatasi hanya dengan teknologi (Rahayu, 2024). Secara keseluruhan, implementasi layanan BK berbasis IPTEK di SMAN 1 Telagasari sudah sesuai dengan teori dan praktik terbaik sebagaimana dikemukakan dalam literatur yang menegaskan pentingnya integrasi teknologi dalam layanan BK untuk menghadapi tuntutan zaman dan kebutuhan siswa yang bervariasi.

Kinerja Guru BK DI SMAN 1 TELAGASARI

Implementasi layanan bimbingan dan konseling (BK) berbasis IPTEK di SMAN 1 Telagasari terbukti mampu meningkatkan efektivitas kinerja guru BK. Pemanfaatan Google Form dalam metode proaktif melalui Daftar Cek Masalah (DCM) dan metode sukarela untuk konsultasi mandiri telah mempermudah guru dalam melakukan asesmen, pemetaan masalah, serta pengelolaan layanan. Dengan dukungan aplikasi pengolahan data, guru BK dapat lebih cepat mengidentifikasi siswa yang membutuhkan pendampingan, sehingga layanan dapat diprioritaskan sesuai kebutuhan. (Kusumaningrum et al. 2024) Menggunakan formulir digital seperti Google Forms dalam konseling sekolah meningkatkan keakuratan dalam mengidentifikasi masalah siswa hingga 40%, karena memudahkan pengumpulan data secara langsung dan analisis otomatis, sehingga guru BK bisa lebih fokus pada tindakan bantuan daripada mengolah data secara manual. (Iqbal et al., 2023)

Dengan menggunakan Google Forms serta DCM yang diterapkan guru bk sebagai alat input data masalah siswa SMAN 1 Telagasari sehingga tidak terjadi adanya

duplikasi data yang dapat menyebabkan risiko kehilangan arsip dan menyulitkan pencarian riwayat konseling siswa. Setiap catatan harus dipilah dan dianalisis secara manual oleh konselor, sehingga memakan waktu yang cukup lama dan meningkatkan beban administratif. Setelah sistem BK digital diimplementasikan, pencatatan dan akses data menjadi lebih efisien dan terorganisir. Informasi siswa dapat ditemukan dengan mudah, riwayat konseling tersusun secara sistematis, serta laporan perkembangan siswa dapat dihasilkan secara otomatis, memungkinkan guru BK lebih fokus pada analisis dan pendampingan siswa daripada tugas administratif. (Asni, 2017)

Selain itu, integrasi teknologi memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses layanan secara mandiri, sehingga meningkatkan keterbukaan dan partisipasi mereka. Hal ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menerapkan prinsip humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses konseling. Cyber Counseling memungkinkan remaja untuk mendapatkan bantuan secara mandiri tanpa merasa tergantung atau khawatir tentang stigma, sejalan dengan prinsip humanistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. (Utami et al., 2023). Dari sisi manajemen, teknologi juga membantu guru BK dalam mengatur jadwal, mendokumentasikan layanan, dan memperluas jangkauan bimbingan. Meski demikian, efektivitas kinerja guru tetap dipengaruhi oleh kompetensi digital yang dimiliki. Pelatihan dan pendampingan teknologi menjadi kebutuhan penting agar pemanfaatan IPTEK semakin optimal. Dengan demikian, implementasi layanan BK berbasis teknologi di SMAN 1 Telagasari tidak hanya memperkuat profesionalitas guru BK, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan yang lebih cepat, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan pentingnya layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa, mengatasi masalah, dan mendukung pengambilan keputusan di era digital. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), layanan BK perlu inovatif, seperti melalui cyber counseling dan model ADDIE, untuk meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas, sejalan dengan kajian terdahulu dari Haris et al. (2020), Harahap et al. (2023), Prayitno (2012), Gading (2022), dan Haling et al. (2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi langsung di SMAN 1 Telagasari untuk mendapatkan data primer yang valid tentang aktivitas guru BK dan respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan BK di SMAN 1 Telagasari mencakup empat bidang utama (pribadi, sosial, belajar, dan karir) melalui mekanisme sukarela via Google Form dan Daftar Cek Masalah (DCM) digital, yang memfasilitasi asesmen efisien dan interaksi empatik antara guru BK dan siswa. Siswa merasakan manfaat layanan ini dalam perencanaan karier dan pengungkapan masalah, sesuai dengan pandangan Meivani et al. (2023), Ulfah & Arifudin (2020), Sarasvati (2024), Mulia et al. (2024), dan Siltata (2024). Implementasi BK berbasis IPTEK, seperti penggunaan Google Form untuk DCM proaktif dan konsultasi sukarela, meningkatkan efisiensi asesmen, pemetaan masalah, dan aksesibilitas layanan, sejalan dengan teori dari Daffa et al. (2023), Fahriza et al. (2023), Sudibyo (2021), Hadi & Ningsih (n.d.), Halqim

& Rukiyati (2024), dan Nasution et al. (2025). Namun, tantangan seperti kompetensi digital guru dan keterbukaan siswa perlu diatasi melalui pelatihan, sebagaimana disampaikan Hermansah et al. (2025) dan Rahayu (2024). Secara keseluruhan, integrasi IPTEK meningkatkan kinerja guru BK di SMAN 1 Telagasari dengan mengurangi beban administratif, mempercepat identifikasi masalah (hingga 40% lebih akurat menurut Iqbal et al., 2023), dan meningkatkan partisipasi siswa, sesuai dengan Kusumaningrum et al. (2024), Asni (2017), dan Utami et al. (2023). Hal ini menegaskan bahwa layanan BK berbasis teknologi tidak hanya efisien tetapi juga responsif terhadap kebutuhan generasi digital, berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih adaptif dan inklusif. Penelitian ini memberikan landasan empiris untuk pengembangan model BK inovatif di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, M. (2017). *MODEL DASAR MANAJEMEN PENGUMPULAN DATA BK KOMPREHENSIF UNTUK SMA MUHAMMADIYAH Abstrak*. 6(1), 1–7.
- Daffa, M., Fawwaz, F., Athahirah, N., Saputra, F., Al-farisi, S., Wijaya, R., & Rozaq, A. (2023). *ETNIK : Jurnal Ekonomi – Teknik Peran Pendidikan Indonesia di Era Society 5 . o*. 2(5), 423–428.
- Fahriza, I., Supriatna, M., Suryahadikusumah, A. R., Rayaginansih, S. F., Nadhirah, N. A., & Nadya, A. (2023). Kerangka Teknologi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Konseling Pendidikan Indonesia*, 7(1), 23–31. <https://doi.org/10.30653/001.202371.247>
- Gading, I. K. (2022). The Development of Cyber Counseling as a Counseling Service Model for High School Students in the Digital Age. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 234–245. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.25469>
- Hadi, A., & Ningsih, R. (n.d.). *Digitally Mapping Student Potential : SIMPOSIDU (Sistem Informasi Potensi Individu) For Guidance And Counseling Teachers*. 500–506.
- Haling, A., Kasim, M., Nurhikmah, N., Mohd Anas, M. M. A., & Ramli, A. M. (2023). Program Penyuluhan Berbasis Android sebagai Media Konsultasi Digital. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v7i2.53906>
- Halqim, A., & Rukiyati, R. (2024). Konselor Teknologi Tinggi di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Informasi ke dalam Praktik Bimbingan dan Konseling Modern. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 8(2), 72–82. <https://doi.org/10.22437/jssh.v8i2.39231>
- Harahap, A. C. P., Siregar, S. R., Tambunan, W. S., Dalimunthe, Y., & Hutabarat, Y. A. (2023). *Peran Layanan BK Dalam Membantu Siswa Belajar di Masa Pandemi Covid-19*. 3(1), 258–263. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2413>
- Haris, H., Haryanto, B., & Oktafia, R. (2020). *Manajemen dan Peran Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pendidikan untuk Pengembangan Pribadi Siswa*. 6. <https://doi.org/10.21070/ICECRS2020388>

- Hermansah, B., Setywati, H., Nasuka, N., & Setiawaty, E. (2025). *Meningkatkan Kompetensi Digital melalui Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.33050/mentari.v4i1.906>
- Info, A. (2024). *Pengembangan Program BK Komprehensif Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik di SMP*. 5(4), 2658–2667.
- Iqbal, M., Ali, M., Jambi, M. U., & Jambi, D. U. (2023). *PEMANFAATAN MEDIA GOOGLE FORM DALAM MENINGKATKAN LAYANAN GURU PEMBIMBING PADA PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK*. 16(1), 53–67.
- Mulia, R., Mardia, N. S., Aisyie, D. R., & Nelisma, Y. (2024). *Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling*. 4, 5613–5623.
- Nasution, AZ, Firman, F., Neviyarni, N., & Amat, MBA (2025). Integrasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Tantangan dan Strategi Pelaksanaan. *Al-Ihath*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.53915/jbki.v5i1.576>
- Prayitno. (2012). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarasvati, H. L. (2024). *Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling*. 15(3), 348–361.
- Utami, M. D., Khairunnisa, U., & Lesmana, G. (2023). *The Use of Cyber Counseling to Improve Excellent Personality in Students in Indonesia Penggunaan Cyber Counseling Untuk Kepribadian Unggul pada Pelajar di Indonesia Meningkatkan*. 2(8), 1241–1250.